

PENGARUH TENAGA KERJA, BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHA INDUSTRI KAIN BATIK KOTA DENPASAR

I Komang Aditya Permana ¹

A.A Bagus Putu Widanta ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Industri kain batik di Kota Denpasar pada kurun waktu 2014-2018 terjadi penurunan produktivitas tenaga kerja, dan penurunan produktivitas tenaga kerja tersebut akan berdampak pada produksi total, biaya produksi dan pendapatan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produktivitas dan pendapatan usaha. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 57 unit usaha, dengan teknik Proportional Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non prilaku dan wawancara terstruktur. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha pada industri kain batik di Kota Denpasar. Tenaga kerja, bahan baku dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada industri kain batik di Kota Denpasar. Tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas pada usaha industri kain batik di Kota Denpasar. Usaha industri kain batik di Kota Denpasar disarankan dapat meningkatkan penggunaan tenaga kerja dan bahan baku yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan, sedangkan diperlukan koordinasi antara pemerintah setempat agar membuat kebijakan-kebijakan terkait hal tersebut.

Kata kunci : *tenaga kerja, bahan baku, produktivitas, pendapatan*

ABSTRACT

The batik industry in Denpasar City period 2014-2018 saw decrease in labor productivity, and this decrease in labor productivity will have an impact on total production, production costs and company revenues. The purpose this study to analyze effect of labor and raw materials on productivity and business income. The samples was 57 business units, with the Proportional Random Sampling technique. Data collection was carried out through non-behavioral observation and structured interviews. The analysis technique used is the path analysis technique. Based on the analysis, it was found that labor and raw materials had a positive and significant effect on business productivity in the batik cloth industry in Denpasar City. Labor, raw materials and productivity have a positive and significant effect on business income in the batik cloth industry in Denpasar City. Labor and raw materials have a significant effect on income through productivity in the batik fabric industry in Denpasar City. It is recommended that the batik cloth industry in Denpasar City be able to increase the use of labor and raw materials that can increase productivity and income, while coordination is needed between local governments in order to make policies related to this.

Keywords: labor, raw materials, productivity, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sasaran pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara sedang berkembang berupaya untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan dengan cara mengembangkan sektor industri baik sektor industri skala kecil, menengah, maupun besar (Nashahta dan Surya, 2018). Penerapan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil (Siregar, 2008). Program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah daerah saat ini salah satunya adalah menggalakan sektor industri (Erawan, 2003). Hal ini karena sektor industri mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi.

Dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif maka dilaksanakan dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah sehingga terjadinya pemerataan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan pelaksanaan ekonomi daerah. Bagi suatu daerah sangat penting untuk mengetahui sektor–sektor yang memiliki potensi yang dapat menjadi andalan dalam melaksanakan pembangunan daerah. Pembangunan daerah adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang di

laksanakan dalam rangka pencapaian sarana pembangunan yang sesuai dengan potensi daerah, aspirasi daerah dan permasalahan daerah.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan dan sekaligus memajukan kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2001:35). Dalam memperhatikan sasaran pembangunan tersebut yang berada di bidang ekonomi, maka pembangunan ekonomi di sektor industri memiliki peran yang sangat penting. Pembangunan di sektor industri bukan saja harus semakin ditingkatkan pertumbuhannya sehingga mampu mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang, tetapi pelaksanaannya harus memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rangkaian proses produksi industri agar memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Potensi sektor ini tidak hanya menguntungkan masyarakat namun juga bagi kekayaan daerah dan nasional (Krisnandhi, 2006).

Peranan sektor industri yang di gunakan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, dapat meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, memberantas kemiskinan dan pemberdayaan pada masyarakat yang juga diharapkan dapat menumbuhkan pertumbuhan per kapita (Prabawa dan

Budhi, 2017). Selain itu, sektor industri dalam prosesnya menggunakan berbagai input baik dari sektor jasa, pertanian maupun sektor-sektor lainnya. Keterkaitan antar sektor ini menjadi hal yang baik karena akan mendorong pertumbuhan sektor lainya dan pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi (Purnomo, 2008:193). Pembangunan wajib untuk di kembangkan secara bertahap, karena melalui iklim yang merangsang bagi penanaman modal dan penyebaran pembangunan industri yang di sesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing – masing daerah (Todaro, 2000:121).

Pembangunan pada sektor indutri yang berbasis industri kecil di Indonesia kenyataannya sebagian besar telah kehilangan momentum dan perannya yang berarti dalam menyokong keberhasilan program - program pembangunan ekonomi yang diprakarsai oleh pemerintah (Hinelo, 2008). Hal ini dapat dilihat dari ketidak mampuan sektor industri kecil untuk sekedar bertahan dari terpaan krisis moneter yang kemudian meluas menjadi krisis ekonomi secara menyeluruh. Bahkan boleh dikatakan bahwa kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh industri-industri kecil tersebut ikut menjadi penyebab utama krisis ekonomi yang terjadi, misalnya *high cost economic*, ketergantungan terhadap fasilitas-fasilitas dari pemerintah, efisiensi dan efektifitas yang rendah serta kolusi yang sangat parah dan berlapis-lapis antar pengusaha dan birokrat terkait dalam proses-proses implementasi (Zechner, 2006).

Pembangunan pada sektor industri di Indonesia tidak hanya dititik beratkan pada sektor industri besar saja, namun juga pada sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara maksimal. Salah satu contohnya pengembangan sektor industri di daerah atau industri kecil di pedesaan (Erose, 2010). Produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan masalah utama di sektor industri, sehingga sarana pembangunan industri kecil pada tahun 2000 adalah tercapainya peningkatan pertumbuhan industri, baik dalam sisi nilai tambah, kesempatan kerja, maupun ekspor, yang pada akhirnya menjadi industri kecil makin efektif sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang didukung oleh peningkatan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Uzliawati, 2007:177). Sejalan dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai sektor industri nasional maupun pada tingkat regional struktur perekonomian Indonesia masih terkonsentrasi di pulau Jawa, Bali, dan Sumatera (Achmad, 2009:576).

Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki sektor industri yang berkembang sangat pesat. Karakteristik perekonomian Provinsi Bali sangat spesifik bila dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia apabila dilihat dari pesona alam, seni, budaya, dan adat istiadat yang sudah terkenal di manca negara. Faktor-faktor inilah

yang berperan dalam meningkatnya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali setiap tahunnya di masing-masing sektor (Sudemen, 2009:394). Pembangunan sektor industri ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Industri di Provinsi Bali seiring dengan berjalannya waktu terus mengalami peningkatan baik itu industri kecil, sedang maupun industri besar. Dengan kemajuan industri dan seiring kemajuan pariwisata maka produk – produk yang di ekspor dari provinsi Bali lebih mudah diterima oleh masyarakat mancanegara (Astuti dan Indrajaya, 2016).

Kerajinan merupakan salah satu seni pakai yang cukup diandalkan di dalam keperluan ekspor. Kebanyakan kerajinan dipengaruhi oleh warisan budaya dari masyarakat setempat. Kerajinan adalah suatu hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan – bahan dari yang alami sampai yang non alami yang dapat di manfaatkan. Menurut Soeroto (1983), bahan– bahan yang beraneka ragam mulai dari yang alami seperti kayu, bambu, rotan, janur, batu, tanah liat, dan lain lain. Bahan yang non alami seperti kaca, plastik, kuningan, logam, dan lain lain (Rahmat, 2011). Dari kerajinan ini dapat menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai, kerajinan adalah suatu usaha produktif di sektor non pertanian baik berupa mata pencaharian pokok maupun sampingan, usaha kerajinan sebagai

kegiatan produktif non pertanian tumbuh atas dasar dorongan naluri manusia untuk memiliki barang dan alat yang diperlukan untuk mempertahankan hidup. Menurut Srivastava (2013) mengungkapkan bahwa para perajin menjalani berbagai aspek dari situasi emosional saat bekerja dan mereka dapat menimbulkan dampak tingkat kinerja pengrajin. Meskipun pengrajin yang tinggi pada keterampilan sosial dan empati, tetapi mereka tidak jauh dari kesadaran diri, dan motivasi.

Kota Denpasar merupakan salah satu kota di Provinsi Bali yang memiliki sektor industri yang berkembang pesat, salah satunya adalah industri kain batik. Kain batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi yang sudah menjadi budaya dan tradisi Indonesia. Perkembangan sektor industri kain batik di Kota Denpasar perkembangan dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang menunjukkan jumlah usaha, tenaga kerja, nilai investasi, produksi dan produktivitas tenaga kerja usaha industri kain batik di Kota Denpasar, dimana terjadi penurunan produktivitas dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berfluktuatif dan cenderung menurun. Tahun 2014 produktivitas tenaga kerja sebesar 194,7 meter/orang. Tahun 2015 dan 2016 sempat mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebesar 195,1 meter/orang pada tahun 2015 dan sebesar 195,3 meter/orang pada tahun 2016. Pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi sebesar 194,8 meter/orang dan pada tahun 2018 terjadi penurunan produktivitas tenaga

kerja terendah dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 191,2 meter/orang.

Tabel 1. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi, Produksi dan Produktivitas Tenaga Kerja Usaha Industri Kain Batik di Kota Denpasar

Tahun	Jumlah Usaha (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (miliar rupiah)	Produksi (meter)	Produktivitas Tenaga Kerja (meter/orang)
2014	141	1.005	5.125.440	195.713	194,7
2015	140	1.003	5.120.430	195.711	195,1
2016	137	974	5.079.640	190,234	195,3
2017	140	1.004	5.151.640	195,645	194,8
2018	132	925	4.900.440	176.803	191,2

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2019

Penurunan produktivitas tenaga kerja tersebut akan berpengaruh terhadap produksi total, biaya produksi dan pedapatan perusahaan. Penurunan produktivitas tenaga kerja akan menurunkan produktivitas total dan penurunan produktivitas tenaga kerja tersebut akan meningkatkan biaya per unit dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan bersih perusahaan. Penurunan pendapatan tersebut juga akan menurunkan kontribusi sektor industri kain batik di Kota Denpasar terhadap PDRB.

Tenaga kerja merupakan *input* penting dalam proses produksi karena tenaga kerja yang mengolah bahan baku menjadi *output*. Penggunaan tenaga kerja pada tingkat tertentu selama produksi marginal tenaga kerja lebih tinggi dari pada produksi rata-rata tenaga kerja, maka peningkatan tenaga kerja tersebut akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya penggunaan tenaga kerja pada tingkat tertentu yang menyebabkan produksi

marginal tenaga kerja berada di bawah produksi rata-rata tenaga kerja, maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Rai dan Martini (2014) yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, dan hal tersebut di dukung pula dengan penelitian Virnayanti dan Darsana (2018) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Penggunaan tenaga kerja pada tingkat tertentu yang menyebabkan produktivitas tenaga kerja meningkat akan meningkatkan pendapatan perusahaan karena ketika produktivitas tenaga kerja meningkat biaya per unit akan turun. Sebaliknya penggunaan tenaga kerja pada tingkat tertentu yang menyebabkan produktivitas tenaga kerja menurun akan menurunkan pendapatan karena tingkat produktivitas tenaga kerja menurun biaya per unit akan naik. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Wirawan dan Indrajaya (2019) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan pada hasil penelitian Nata dan Wirathi (2017) yang menunjukan Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan.

Penggunaan bahan baku pada tingkat tertentu selama produksi marginal bahan baku lebih tinggi dari pada produksi rata-rata bahan baku maka peningkatan bahan baku tersebut akan meningkatkan produktivitas bahan baku. Sebaliknya penggunaan bahan baku pada tingkat tertentu yang

menyebabkan produksi marginal bahan baku berada di bawah produksi rata-rata bahan baku maka akan menurunkan produktivitas bahan baku. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Adnyani dan Darsana (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Penggunaan bahan baku pada tingkat tertentu yang menyebabkan produktivitas bahan baku meningkat akan meningkatkan pendapatan perusahaan karena ketika produktivitas bahan baku meningkat biaya per unit akan turun. Sebaliknya penggunaan bahan baku pada tingkat tertentu yang menyebabkan produktivitas bahan baku menurun akan menurunkan pendapatan karena tingkat produktivitas bahan baku menurun biaya per unit akan naik. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Suartawan dan Purbadharmaja (2017) bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produktivitas usaha industri kain batik di Kota Denpasar. 2) Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, bahan baku, dan produktivitas terhadap pendapatan usaha industri kain batik di Kota Denpasar. 3) Untuk mengetahui apakah produktivitas memediasi pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan usaha industri kain batik di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bahan baku dan tenaga kerja terhadap profuktivitas dan pendapatan usaha industri kain batik di Kota Denpasar. Lokasi penelitian ini adalah di Kota Denpasar . Lokasi ini dipilih karena Kota Denpasar memiliki jumlah industri kain batik yang meningkat di Provinsi Bali, namun produksinya cenderung berfluktuasi. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 57 responden, dengan teknik yang digunakan adalah *Proporsionate* random sampling dari populasi 132 usaha industri kain batik di Kota Denpasar. Hubungan variabel tersebut di jelaskan melalui kerangka konseptual yang ada.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi suatu industri. Herawati (2008:13) yang menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah orang yang melakukan dan menggerakan kegiatan, menggunakan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang sedang bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2001:3). Hal tersebut di dukung oleh penelitian Wirawan dan Indrajaya (2019) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan

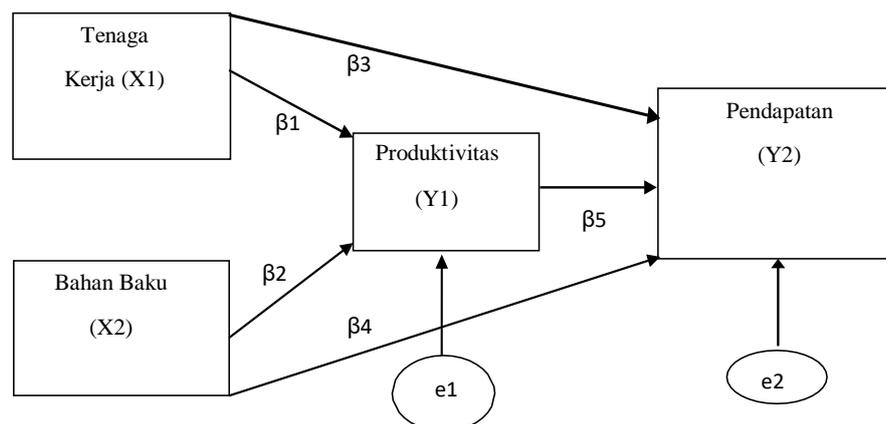
pada hasil penelitian Nata dan Wirathi (2017) yang menunjukkan Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan.

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan di suatu perusahaan. Menurut Wulandari dkk., (2016) bahan baku merupakan *input* penting di setiap proses produksi. Walaupun variabel tenaga kerja tersedia, namun jika bahan baku yang diolah dan diproses tidak ada, maka proses produksi tidak akan bisa berjalan. Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan dalam Nugraha (2012). Hal tersebut di dukung oleh penelitian Suartawan dan Purbadharmaja (2017) bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan.

Secara global atau umum produktivitas bisa dikatakan sebagai hasil dari kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukan dengan seluruh sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai (Andrianto, 2014). *The Organization For European Cooperation* (OFEC, 1950) menyebutkan bahwa produktivitas hasil bagi antar output dengan keseluruhan atau salah satu faktor produksi yang digunakan, antara lain modal, investasi yang dikeluarkan dan bahan baku yang digunakan (Desheng, 2007).

Definisi produktifitas sebagai perbandingan ukuran harga bagi

masukan dan hasil, juga merupakan perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan-satuan umum (unit) (Sinungan, 2005). Untuk dapat mengetahui tingkat produktivitas pada level tertentu, maka perlu dilakukan pengukuran produktivitas. Pengukuran produktivitas pada level perusahaan memberikan beberapa keuntungan antara lain: sebagai indikator, sebagai *manpower analysis*, yang merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana tenaga kerja telah digunakan, sebagai *performance analysis*, yaitu untuk membandingkan *performance* antar perusahaan, *firm* dan *trade asocoation forecast*, yaitu meramalkan kondisi perdagangan yang akan datang (Mudji Astuti,dkk, 2014). Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya variabel tenaga kerja, bahan baku dan produktivitas secara langsung dan signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Pengaruh Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usaha Industri Kain Batik di Kota Denpasar

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

Struktur II

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- Y₁ : Produktivitas
- Y₂ : Pendapatan
- X₁ : Tenaga Kerja
- X₂ : Bahan Baku
- β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ : koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- e₁, e₂ : *error* (variabel pengganggu)

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dilihat pengaruh dua hubungan struktural. Hubungan struktural yang pertama menunjukkan pengaruh tenaga kerja (X1) dan bahan baku (X2) terhadap produktivitas (Y1) dan anak panah e1 menunjukkan kekeliruan taksiran standar hubungan struktural yang pertama. Hubungan struktural yang kedua menunjukkan pengaruh tenaga kerja (X1), bahan baku (X2) dan produktivitas (Y1) terhadap pendapatan (Y2) dan anak panah e2 menunjukkan nilai kekeliruan taksiran standar hubungan struktural yang kedua. Nilai kekeliruan taksiran standar (*standar error of estimate*), yaitu.

Nilai kekeliruan hubungan struktural yang pertama

$$e_1 = \sqrt{(1 - R_i^2)} \dots \dots \dots (4)$$

Nilai kekeliruan hubungan struktural yang kedua

$$e_2 = \sqrt{(1 - R_i^2)} \dots \dots \dots (5)$$

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R_m^2 = 1 - e_1^2 - e_2^2 \dots \dots \dots (6)$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. Uji validitas koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan analisis regresi, menggunakan nilai p. value dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel yang dibakukan secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Deskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja	57	5	9	7	1.018
Bahan Baku	57	22995000	46185000	32906053	6396883.640
Produktivitas	57	458.30	714.20	579.5132	61.95834
Pendapatan	57	2455000	15770000	6682544	3904321.452
Valid N (listwise)	57				

Sumber: *Data Primer Dioalah, 2020*

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X1) memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 9, *mean* sebesar 7, dan standar deviasi sebesar 1,018. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai tenaga kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,018. Nilai minimum variabel bahan baku (X2) sebesar 22.995.000 dan maksimum sebesar 46.185.000. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 32.906.053 dengan standar deviasi sebesar 6.396.883,640, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai kualitas tenaga kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6.396.883,640.

Variabel produktivitas (Y1) memiliki nilai minimum sebesar 458,30, nilai maksimum sebesar 714,20, *mean* sebesar 579,5132, dan standar deviasi sebesar 61,95834. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai produktivitas yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 61,95834. Variabel pendapatan (Y2) memiliki nilai minimum sebesar 2.455.000, nilai maksimum sebesar 15.770.000, *mean* sebesar 6.682.544, dan standar deviasi sebesar 3.904.321,452. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai pendapatan yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 3.904.321,452.

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Tabel 3 Hasil Uji Path Analysis (Struktur I)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.	
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	455.735	45.897		9.929	.000
	Tenaga Kerja	43.222	17.656	.710	2.448	.018
	Bahan Baku	1.2665	.000	1.307	4.504	.000

Dependent Variable:
 Produktivitas
 Produktivitas
 $R^2 = 0.968$
 $F = 237.743$
 $Sig = 0.000$

Sumber: Lampiran 3

Persamaan Struktural I : $Y_1 = 0,710X_1 + 1,307X_2 + e_1$

Tabel 4 Hasil Uji Path Analysis (Struktural II)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.	
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	41447841.883	769688.706		53.850	.000
	Tenaga Kerja	6828753.797	185655.348	1.781	36.782	.000
	Bahan Baku	1.130	.033	1.851	34.358	.000
	Produktivitas	67397.197	1357.560	1.070	49.646	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan
 $R^2 = 0.987$
 $F = 1332.127$
 $Sig = 0.000$

Sumber: Lampiran 3

Persamaan Struktural II

$$Y_2 = 1,781X_1 + 1,851X_2 + 1.070 Y_1 + e_1$$

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Mengetahui nilai e_1 (*error*) yang menunjukkan jumlah *variance* dari variabel produktivitas yang tidak dijelaskan oleh modal, tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$e_1 = \sqrt{(1 - R_i^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,968)} = 0,1788$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 (*error*) yang menunjukkan jumlah *variance* dari variabel pendapatan usaha yang tidak dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja, kualitas tenaga kerja dan produktivitas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$e_2 = \sqrt{(1 - R_i^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,987)} = 0,1140$$

Pemeriksaan Validitas Model

Memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - e_1^2 e_2^2 \\ &= 1 - (0,1788)^2 (0,1140)^2 \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

Keterangan :

R_m^2 : Koefisien determinasi total

e_2, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Pengaruh Langsung Variabel

Pengaruh Langsung Tenaga Kerja Terhadap produktivitas pada Usaha Industri Kain Batik di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas = 0,018 yang lebih kecil dari sama dengan dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya tenaga kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y1) pada industri kain batik di Kota Denpasar. Hasil ini sesuai dengan teori produksi dimana penambahan tenaga kerja yang menyebabkan produksi marjinal tenaga kerja lebih besar daripada produksi rata-rata tenaga kerja, maka peningkatan tenaga kerja pada jumlah tertentu tersebut akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Rahardja dan Manurung, 2010: 109-113; Boediono, 2017:64-66; Sukirno, 2015: 198-199). Banyak perusahaan kain batik di Kota Denpasar yang kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja baru, penambahan tenaga kerja baru tersebut harus segera didapatkan agar dapat meningkatkan produktivitas. Hasil ini didukung oleh penelitian Wirawan dan Indrajaya (2019) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Pengaruh Langsung Bahan Baku Terhadap produktivitas pada Usaha Industri Kain Batik di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari sama dengan dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahan baku (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1) pada industri kain batik di Kota Denpasar. Hasil ini sesuai dengan teori produksi dimana penambahan *input* bahan baku yang menyebabkan produksi marjinal bahan baku lebih besar daripada produksi rata-rata bahan baku, maka peningkatan bahan baku pada jumlah tertentu tersebut akan meningkatkan produktivitas usaha (Rahardja dan Manurung, 2010: 109-113; Boediono, 2017:64-66; Sukirno, 2015: 198-199). Bahan baku cat terutama warna biru memiliki harga yang sangat tinggi dibandingkan warna-warna lainnya, perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan bahan baku cat warna biru dan warna lainnya , sehingga penggunaan bahan baku dapat meningkatkan produktivitas. Hasil ini didukung oleh penelitian Wulandari dkk., (2016) yang menyatakan bahawa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Pengaruh Langsung Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan pada Usaha Industri Kain Batik di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari sama dengan dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya tenaga kerja (X_1)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y2) pada industri kain batik di Kota Denpasar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan usaha industri kain batik di Kota Denpasar. Sesuai dengan teori yang telah dijabarkan sebelumnya dimana peningkatan penggunaan tenaga kerja pada tingkat tertentu dapat meningkatkan produktivitas dan peningkatan penggunaan tenaga kerja tersebut akan meningkatkan pendapatan, ini dikarenakan biaya per unit turun, maka perusahaan mendapatkan lebih banyak *output* untuk setiap uang yang dihabiskan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan (Mahaendra *et al.*, 2018). Banyak perusahaan kain batik di Kota Denpasar yang kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja baru, penambahan tenaga kerja baru tersebut harus segera didapatkan agar dapat meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha. Hasil ini didukung oleh penelitian Wirawan dan Indrajaya (2019) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Langsung Bahan Baku Terhadap Pendapatan pada Usaha Industri Kain Batik di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari sama dengan dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahan baku (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y2) pada industri kain batik di

Kota Denpasar. Hasil ini juga sesuai dengan teori, dimana peningkatan penggunaan bahan baku pada tingkat tertentu dapat meningkatkan produktivitas dan peningkatan penggunaan bahan baku tersebut akan meningkatkan pendapatan, hal tersebut dikarenakan biaya per unit turun, maka perusahaan mendapatkan lebih banyak *output* untuk setiap uang yang dihabiskan untuk membayar *input* yang digunakan (Sudarman, 2004: 116-119; Mahaendra *et al.*, 2018). Bahan baku cat terutama warna biru memiliki harga yang sangat tinggi dibandingkan warna-warna lainnya, perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan bahan baku cat warna biru dan warna lainnya, sehingga penggunaan bahan baku dapat meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha. Hasil ini didukung oleh penelitian Suartawan dan Purbadharmaja (2017) bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Langsung Produktivitas Terhadap Pendapatan pada Usaha Industri Kain Batik di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas = 0,000 yang lebih kecil dari sama dengan dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya produktivitas (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y2) pada industri kain batik di Kota Denpasar. Hal ini sesuai dengan teori, dimana perusahaan harus menghasilkan hingga tingkat *output* dimana perbedaan antara total pendapatan dan total biaya produksi dimaksimalkan. Peningkatan

produktivitas akan meningkatkan pendapatan perusahaan, hal tersebut disebabkan karena ketika produktivitas meningkat, biaya per unit turun, karena perusahaan mendapatkan lebih banyak *output* untuk setiap uang yang dihabiskan untuk membayar *input* yang digunakan (Mahaendra *et al.*, 2018). Hal ini juga berarti semakin tinggi produktivitas suatu perusahaan maka semakin tinggi *output* yang dihasilkan, semakin banyak *output* yang dapat dijual dan pada akhirnya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini didukung oleh penelitian Andrianto (2014) dan Desheng (2007) menyatakan bahwa secara langsung produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Melalui Produktivitas pada Usaha Industri Kain Batik di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai Z hitung = 2,4450 yang lebih besar daripada Z tabel 1,96 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel produktivitas (Y_1) memediasi pengaruh tenaga kerja (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) usaha industri kain batik di Kota Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa jika penggunaan faktor produksi tenaga kerja mengalami perubahan maka secara tidak langsung pendapatan usaha akan berubah melalui produktivitas. Hal ini didukung oleh penelitian Suryaniti (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas.

Pengaruh Tidak Langsung Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produktivitas pada Usaha Industri Kain Batik di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa Oleh karena nilai Z hitung = 4,9646 yang lebih besar daripada Z tabel = 1,96 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel produktivitas (Y_1) memediasi pengaruh bahan baku (X_2) terhadap pendapatan (Y_2) usaha industri kain batik di Kota Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa jika penggunaan faktor produksi bahan baku mengalami perubahan maka secara tidak langsung pendapatan usaha akan berubah melalui produktivitas. Hal ini didukung oleh penelitian Phahlevi (2013) yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, sumbangan/kontribusi dan wawasan bagi akademisi dan peneliti lain terkait dengan pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produktivitas dan pendapatan usaha industri kain batik di Kota Denpasar. Terutama mengenai permasalahan produktivitas, dimana terjadi penurunan produktivitas tenaga kerja pada selama lima tahun terakhir, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa faktor produksi tenaga kerja dan bahan baku masih dapat ditingkatkan lagi untuk dapat meningkatkan

produktivitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha industri kain batik di Kota Denpasar.

Secara praktis dengan mengetahui pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produktivitas dan pendapatan usaha industri kain batik di Kota Denpasar, diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada pemerintah serta masyarakat Kota Denpasar, terkait dengan pendapatan, agar nanti di masa yang akan datang pendapatan yang di pengaruhi maupun di mediasi oleh variabel-variabel yang dijelaskan diatas agar dapat memberi dampak yang positif bagi kesejahteraan usaha industri kain batik di Kota Denpasar.

SIMPULAN

- 1) Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha industri kain batik di Kota Denpasar.
- 2) Tenaga kerja, bahan baku dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri kain batik di Kota Denpasar.
- 3) Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas pada industri kain batik di Kota Denpasar.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa faktor produksi tenaga kerja dan bahan baku masih dapat ditingkatkan lagi untuk dapat meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha industri kain batik di Kota Denpasar. Pemerintah setempat khususnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar dapat membantu pengusaha kain batik di Kota Denpasar untuk melatih tenaga kerja baru dan pelatihan agar dapat meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha.
- 2) Pemerintah setempat khususnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar dapat memberikan penyuluhan atau pelatihan serta bantuan sana kepada para pengusaha kain batik di Kota Denpasar agar dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha kain batik di Kota Denpasar.

REFERENSI

- Achmad, Sani Alhusain, 2009. Analisis Kebijakan Permodalan dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (*studi kasus propinsi bali dan Sulawesi Utara*) dalam jurnal kajian,14 (4):h:575-603.
- Adnyani Ni Made Ayu Dwi & Darsana Ida Bagus Pengaruh. 2019. Bahan Baku, Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

- Al Salman. 2008. Measuring The Technological Change And Productivity in Food, Textile And Chemical Insutries In Kuwait (1992-2002). *Telematics and Informatic* 25, 273-245.
- Bernabe, E. 2009. Income, Income Inequality, Dental Caries and Dental Care Levels: An Ecological Study in Rich Countries. *International Journal Department Of Epidemiology and Public*. 09 (43), pp: 294-301
- Chaudary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed pervej. (2016). Productivity Analysis of Steel Industry of India : A case study of Steel Authory of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5(1), 2319 2828.
- Christopher Bennet and Ricardo A. Godoy. (2006). The Quality of Smallholder Coffee in South Sumatra : The Production of-Quality Coffee as a Response to World Demand. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 28 (1), pp : 85-99
- Coxhead, Ian and Rashesh Shrestha. (2016). Could a Resource Export Boom Reduce Workers's Earnings? The Labour-Market Channel in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), pp:185-208.
- Desheng, Chien Ta Bruce Ho. 2007. Productivity and efficiency analysis of Taiwan intergrated circuit industry. *International journal of productivity and performance management*, vol 56 no 8,pp 715-730.
- Dewi, Ni Made Sintya. (2014). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* : 4 (6) : 621-636 ISSN 2303-0178.
- Dewi, Putri Kusuma. (2015). Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dolar Amerika Serikat dan Luas Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013. ISSN: 2303-0178. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 4 [2] : 80-89
- Erawan, I Nyoman. 2003. Prioritas Pengembangan Usaha Kecil Penelitian Dasar Potensi Ekonomi, Kantor Bank Indonesia Denpasar.
- Erose, Perwitasagi Putra. 2010. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta. *Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta.
- Fernandez. 2008. Firm Productivity In Bangladesh Manufacturin Industries. *World Development*. Vol 36 No.10 pp 1725-1744.
- Hannula. 2002. Total Productivity Measirement Based on Partial Productivity Ratio. *International Journal Of Production Economics*. 78, 57-67
- Hinelo, Rafilin. 2008. Industrial Development Potential Of Hand Craft Typical Gorontalo. *Economic and Management*. FIS-UNG. Vol. 5, No. 1 March 2008.

- Jensen, C. Michael, Karl L. Granger. (2010). A New Model of Integrity: The Missing Factor of Production. *Executive Program Seminar Olin School of Business, Washington University*. 23 March 2010 St. Louis, MO.
- Krisnandhi, Sulaeman. (2006). The Economic Development of Indonesia's Sea Fishing Industri. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 5 (1), 48 - 71.
- Mudji Astuti, Hana Catur W, Wiwik Sulisiyowati, Udisubakti C, Putu Dana K. 2014. Analisis Hubungan Produktivitas Dengan Teknologi Content Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). *Spektrum Industri*, Vol. 12, No.1, h:1-122.
- Nata, Puspita & Wirathi I.G.A.P. 2017 . Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, dan Produksi pada Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Nashahta Ardhiaty & Surya Dewi. 2018. Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Denpasar. *Jurnal PIRAMIDA*.
- Nopriyadi, Rexsi dan Haryadi. (2017). Analisa Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* , 10(1), Vol. 12. No. 1, ISSN: 2085-1960
- Phahlevi, Rico. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Sawah di Kota Padang Panjang. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Prabawa, Budhi (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Industri Sablon di Kota Denpasar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1157-1184.
- Prastyo, Didik & I Nengah, Kartika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Vol. XIII No.2 : 77-86. *Jurnal Piramida*.
- Purnomo, 2008. Analisis sektor industri terhadap perekonomian jawa tengah tahun 2000 dan tahun 2004 (analisis input output). *Dalam jurnal ekonomi pembangunan*,9(2):h:137-155.
- Puspita Ni Putu Naomi & Wirathi I.G.A.P. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, Dan Produksi Pada Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Journal Ekonomi Pembangunan*.
- Rahmat Nugraha Ardi. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Rai, Biomantara & Martini, Dewi. 2014. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kain Batik di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

- Sita, Bagus Rangga, dkk. (2017). Analisis Produktivitas Usahatani Tomat Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Volume 01, No 02- Maret 2017 ISSN: 2582-1339
- Tamtomo, Aryandito Tjanjo. 2008. Pengukuran Produktivitas Proses Produksi PT. Halco dengan Menggunakan Alat Ukur OMAX (*Objective Matrix*). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Kekhususan Manajemen Operasi akultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Utomo, Susilo. (2017). Dampak Impor Dan Ekspor Jagung Terhadap Produktivitas Jagung Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 11 No. 2. 22(4). 158-174
- Virnayanti, Santi & Darsana, Ida Bagus. 2008. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Wirawan Ngurah Gede Dwiky & Indrajaya I Gusti Bagus. 2019. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu Di Denpasar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan*.
- Zechner, Josef. 2006. *The Credit Rating Industry: Competition and Regulation*. University of Cologne - Department of Economics.